

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan tahunan merupakan dokumen vital yang mencakup pelaporan hasil kinerja atas keuangan perusahaan dalam suatu periode tahunan yang berisi catatan atau informasi mengenai keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan pihak eksternal (Suta, 2012). Karena persaingan yang semakin ketat dan perekonomian yang semakin tidak menentu suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *go publik* dituntut untuk selalu melakukan transparansi atas kinerjanya guna kelangsungan perusahaan, serta kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan (Sudarmaji dan Sularto, 2007).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Suatu laporan keuangan dalam perusahaan merupakan suatu media informasi bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan bisnis (Kartika, 2009).

Laporan keuangan yang disajikan akan bermanfaat dan terpercaya apabila pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan memenuhi kelengkapan serta isi dari laporan keuangan relevan dan dapat dipercaya sehingga

membantu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk menanamkan modal, memprediksi tingkat resiko, memprediksi tingkat pengembalian, mengawasi kinerja manajemen serta memprediksi prospek perusahaan kedepan (Devi dan Suardana, 2014). Untuk manajemen dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengoreksi kekurangan suatu proses bisnis yang dilakukan dalam setiap periodenya.

Pengungkapan kelengkapan laporan tahunan dalam kualitas informasi yang dilakukan perusahaan ada dua meliputi pengungkapan wajib yang harus dipenuhi karena merupakan suatu peraturan (*mandatory disclosure*), serta pengungkapan kelengkapan sukarela yang dilakukan dengan menyediakan informasi lebih dari apa yang diwajibkan (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan suatu pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *go publik* dalam pasar modal dimana badan yang menetapkan standar yaitu Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM.

Pengungkapan sukarela merupakan suatu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar pengungkapan yang telah diwajibkan oleh badan pengurus standar, meskipun sifatnya bebas namun pengungkapan yang dilakukan juga harus mencakup jenis informasi yang relevan sehingga pengungkapan sukarela yang dilakukan menjadi nilai tambah kepada perusahaan tersebut.

Pengungkapan mengenai keluasan informasi laporan keuangan menurut Chariri dan Ghozali (2003) ada tiga konsep yaitu *adequate*

disclosure, *fair disclosure*, dan *full disclosure*. Pada umumnya perusahaan sering menggunakan *adequate disclosure* karena merupakan pengungkapan yang minimal harus dilakukan oleh perusahaan agar tidak menyesatkan *stakeholder*. Pengungkapan secara wajar (*fair*) menunjukkan sasaran etis penyajian laporan keuangan agar dapat dipandang wajar dan sama untuk para investor, sedangkan pelaporan pengungkapan lengkap (*full*) mensyaratkan pengungkapan yang relevan mengenai informasi perusahaan sehingga dinilai sangatlah berlebihan dan dapat merugikan perusahaan karena siapapun dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan tersebut (Prasetya, 2011).

Pengungkapan sesuai dengan pedoman, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Surat Edaran laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia ditetapkan oleh Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 Tanggal: 1 Agustus 2012 sebanyak 79 butir serta bahwa pedoman tersebut memuat kewajiban penyampaian laporan tahunan dan bentuk dan isi laporan tahunan seperti ikhtisar laporan keuangan perusahaan, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan tentang manajemen dan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan. Adanya peraturan diharapkan agar perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap guna meminimalisir adanya

ketidakpastian suatu investasi yang dilakukan dalam pasar modal (Devi dan Suardana, 2014).

Dengan adanya peraturan tentang penyajian dan pengungkapan tentang laporan keuangan yang dilakukan perusahaan *go publik* di Indonesia ternyata belum sepenuhnya memperlihatkan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara signifikan, terbukti bahwa tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mengumumkan labanya dengan menyertakan informasi sukarela seperti penjelasan manajemen terhadap peristiwa khusus atau informasi prospektus. Sebagian besar perusahaan hanya mengumumkan laba dengan informasi yang bersifat mandatory saja seperti pengungkapan laba periode lalu. Padahal, strategi dalam pengungkapan informasi laba patok duga tunggal maupun multipel berpengaruh terhadap perilaku mengestimasi laba masa depan (Suara Merdeka, 2015).

Selain itu terdapat 63 emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 hingga *deadline* 30 April. Dari jumlah itu, hanya lima perusahaan yang menyampaikan alasan keterlambatan. BEI telah menjatuhkan peringatan tertulis pada 58 emiten yang melalaikan kewajiban untuk menyampaikan laporan hingga 2 Mei 2016 (JPNN,2016). Kondisi ini menyaratkan Bapepam lebih mengontrol laporan keuangan perusahaan (emiten), agar perusahaan bersedia untuk melengkapi dan menindak para emiten agar tepat waktu serta melengkapi laporan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Nugroho, 2011).

Berkaitan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu tingkat likuiditas. Likuiditas adalah suatu aset lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendeknya, jadi setiap perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka juga mampu memenuhi dan melengkapi pengungkapan kelengkapan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) bahwa dengan semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka dalam mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya yaitu *Leverage*, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi maka akan mempunyai kemampuan menanggung *monitoring cost* yang tinggi. Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi maka potensi perusahaan untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan juga akan semakin lengkap (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan penelitian Kartika dan Hersugondo (2009) bahwa pada tingkat ekonomi yang baik, suatu *leverage* yang tinggi dapat membuka kesempatan laba yang lebih banyak sehingga perusahaan akan lebih lengkap dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

Selain faktor-faktor tersebut profitabilitas serta umur perusahaan menjadikan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sesuai penelitian Kartika dan Hersugondo (2009) dan penelitian Wardani (2012) kelangsungan usaha akan terjaga dan terpercaya

jika perusahaan mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi serta umur perusahaan tergolong lama menunjukkan seberapa kuat dan mampu perusahaan bersaing, serta perusahaan yang mampu beroperasi lebih lama tentu lebih menyajikan kelengkapan laporan keuangan daripada perusahaan yang baru berdiri.

Kepemilikan saham publik merupakan faktor lain dalam mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan karena publik yang melakukan analisis saham membutuhkan informasi atas kelangsungan perusahaan guna kepentingan penentuan prospek di masa depan. Sesuai hasil penelitian Wardani (2012) jika saham lebih banyak dimiliki publik tentu perusahaan akan meningkatkan dalam melengkapi laporan keuangan guna meyakinkan kepercayaan para investor.

Adapula faktor yang lain yaitu ukuran perusahaan dan status perusahaan. Sesuai penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) besar ukuran perusahaan dicerminkan dari seberapa banyak aktiva yang dimiliki, tingginya penjualan yang dilakukan dan kapitalisasi pasar yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan yang besar cenderung lebih mampu menanggung biaya dalam mengungkapkan kelengkapan secara luas guna memenuhi informasi yang disajikan sebagai pertimbangan para investor. Selanjutnya status perusahaan dinilai menjadi perbedaan dalam mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan karena Kepemilikan saham yang dimiliki asing (PMA) lebih mempunyai kriteria-kriteria yang baik dan mempunyai investor yang lebih

luas dalam menungkapkan kelengkapan laporan keuangan guna memajukan perusahaannya dibandingkan kepemilikan dalam negeri (PMDN).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika dan Hersugondo (2009) dengan menambahkan dua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan status perusahaan. Peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang termasuk dalam menunjukkan tingkat pengungkapan kelengkapan laporan keuangan dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil dalam mempengaruhi kelengkapan.

Peneliti menambahkan variabel status perusahaan karena peneliti ingin mengetahui apakah status perusahaan yang dimiliki oleh PMDN atau PMA menjadi suatu perbedaan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Selain itu pada penelitian ini mengubah dan memperpanjang periode penelitian yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 guna menguji apakah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian konsisten dalam perubahan waktu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kelengkapan pengungkapan laporan keuangan karena tidak terlalu banyak yang melakukan penelitian terkait kelengkapan

keduanya yaitu wajib dan sukarela namun biasanya hanya salah satu yaitu wajib ataupun sukarela saja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan pengungkapan sukarela dan wajib, dimana pengungkapan sukarela sesuai peneliti sebelumnya (Sutomo, 2004) sebanyak pengungkapan 33 item, lalu pada pengungkapan wajib dengan menggunakan butir pengungkapan BAPEPAM pada item bagian bentuk dan isi laporan tahunan saja sebanyak 69 item, tidak secara keseluruhan pada pengungkapan item.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk membuktikan secara empiris apakah status perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan dan berminat dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan serta sebagai bahan dalam menerapkan teori yang didapatkan dalam perkuliahan terkait pada faktor-faktor dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Regulator

Dapat diketahui kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh regulator dalam menetapkan regulasi atau ketetapan terkait dengan kelengkapan laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan motivasi bagi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan menyajikan secara lengkap.

c. Bagi Investor

Penelitian ini merupakan suatu media yang mengulas pembahasan terkait dengan kelengkapan pengungkapan laporan sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan publik di BEI.